

PSIKOLOGI DI MASA KINI

Perubahan arus perkembangan zaman, akan menimbulkan berbagai konsekuensi positif dan negatif, yang harus dicermati. Tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi namun tidak dibarengi dengan kapasitas kemampuan diri, hingga akhirnya banyak didapati manusia dengan krisis mental dan memunculkan permasalahan tersendiri, yakni masyarakatnya mengalami kecemasan, ketidakmampuan meregulasi emosi, adaptasi rendah terhadap sumber stres baru, stres dan depresi, merupakan salah satu ciri dari ketidaknyamanan hati, dan jiwa yang sedang tidak sehat. Intinya harus Bahagia...ini yang sering kita dengar. Menjadi bahagia bisa rumit dan melalui jalan panjang, namun bisa mudah dan tidak berliku. Bagaimana pencapaiannya? Disinilah urgensi psikologi dalam memaknai sebuah peristiwa dan respon individu dalam menyikapi sebuah peristiwa. Ilmu psikologi semakin hari semakin dirasakan memiliki efek positif, selain berkembang dengan cepat juga pemanfaatannya dirasakan oleh berbagai pihak. Salah satu faktor alasan mengapa manusia berperilaku, alasan dalam pengambilan keputusan, alasan dalam berespon, dan penyebab seseorang mengalami "gangguan", dapat dimaknai sebagai kontribusi psikologi. Sehingga tidak berlebihan jika disebut ilmu psikologi adalah ilmu yang seksi. Sebab psikologi memiliki manfaat penting: menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan. Hal ini lah yang dibahas dalam ilmu psikologi, dengan kata lain bahwa perbedaan perilaku manusia tersebut disebabkan karena uniknya manusia, tidak ada manusia yang sama secara psikis meskipun kondisi fisiknya terlihat sama berdasarkan kasat mata. Peran kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setiap individu yang memicu perbedaan respon manusia terhadap berbagai sumber stimulus.

Kehadiran buku ini untuk memberikan referensi terbaru dalam memaknai kelebihan dan keunggulan pada setiap diri individu, dan sejatinya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi sulit dan tertekan, sehingga mampu bangkit dan mencari solusi terbaik bagi dirinya, serta tetap merasakan kebahagiaan.

Selamat Membaca.



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, Sumatera Utara
Website : <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Email : umsupress@umsu.ac.id



Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog

PSIKOLOGI DI MASA KINI

PSIKOLOGI DI MASA KINI

Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog

Persembahan untuk Penguhan Guru Besar



PSIKOLOGI DI MASA KINI

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.

PSIKOLOGI DI MASA KINI

Prof.Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog.



Judul
Psikologi di Masa Kini

Penulis
Prof.Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog,,

Desain Sampul
Feby Nur Indah Sari, S.Pd.

Cetakan Pertama; Januari 2023
(xxii+ 362 hlm); 15 x 23 cm

ISBN : 978-623-408-291-3
E-ISBN : 978-623-408-292-0

Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238
Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296
Email; umsupress@umsu.ac.id
Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Anggota IKAPI Sumut, No: 38/Anggota Luar Biasa/SUT/2020
Anggota APPTI, Nomor: 005.053.1.09.2018
Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi
Muhammadiyah Aisyiyah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI _____	v
KATA SAMBUTAN	
WAKIL GEBERNUR SUMATERA UTARA _____	ix
KATA SAMBUTAN	
PLT. REKTOR UIN SUMATERA UTARA _____	xi
KATA SAMBUTAN	
KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA _____	xv
KATA SAMBUTAN	
KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA _____	xix
KATA PENGANTAR	
DEKAN UIN SUMATERA UTARA _____	xxi
BAGIAN I	
PSIKOLOGI UNTUK SEMUA _____	1
A. Psikologi Teruntuk Diriku Dan Teruntuk Semua _____	3
B. Yogyakarta: Bersama Kenangannya _____	3
C. Padangsidempuan: Kota Salak _____	4
D. Pesantren: Membentuk Kemandirian _____	5
E. Madrasah Aliyah: Remaja dan Suka Dukanya _____	6
F. Fakultas Psikologi: Berawal dari Sini _____	6
G. Psikolog: Untuk ku dan Untuk Semua _____	7
H. UIN Sumatera Utara: Berkiprah sebagai Dosen _____	8
I. Ayah: Sang Inspirator _____	9
J. Mamak: Sang Motivator _____	9
K. Suami: Sang Pendukung yang Slalu Bersama dalam Suka dan Duka _____	10
L. Kiya dan Azka: Sang Penenang yang Selalu Menghibur _____	13
M. Guru Besar: Berdoa, Berjuang, Berikhtiar _____	14
N. Karya-Karya: Semoga Menjadi Amal Jariah _____	16
PSIKOLOGI DI MASA KINI	
<i>Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog</i> _____	35
A. Pendahuluan _____	35
B. Sekilas Historis Perkembangan Psikologi _____	38
C. Urgensi Psikologi _____	52
D. Riset-Riset Terkini di Bidang Psikologi _____	55
E. Penutup _____	59

INTEGRASI PSIKOLOGI DENGAN ISLAM (Menuju Psikologi Islam)	
<i>Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog</i> _____	63
A. Pendahuluan _____	63
B. Pengertian Psikologi Islam _____	66
C. Sejarah Lahirnya Psikologi Islam di Indonesia _____	68
D. Integrasi Psikologi Dengan Islam _____	69
ISU-ISU TERKINI PENGASUHAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTIS	
<i>Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog</i> _____	75
A. Pendahuluan _____	75
B. Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis _____	88
C. Pengasuhan Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis	90
D. Riset Terkini Pengasuhan Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis _____	97
BAGIAN II	
KUMPULAN KARYA ILMIAH (PSIKOLOGI KINI DAN NANTI) _____	113
KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMI COVID 19 DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI POSITIF	
<i>Dr. Nefi Darmayanti, M.Si. Psikolog</i> _____	115
FENOMENA NOMOPHOBIA	
<i>Fauziah Nasution, M.Psi</i> _____	127
FIGUR AYAH DALAM MEMBENTUK PENGENDALIAN EMOSI ANAK	
<i>Nurhayani, S.Ag. M.Si</i> _____	137
KESEHATAN MENTAL DI INDUSTRI KERJA	
<i>Salianto, M.Psi</i> _____	163
PERAN PSIKOLOGI TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA	
<i>Fatma Indriani, M.Psi. Psikolog</i> _____	173
KONTROL DIRI TERHADAP KEBUTUHAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN	
<i>Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi. Psikolog</i> _____	187
BAGIAN III	
PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA KINI _____	195
MENGAGAS KONSELING ISLAMI INTEGRATIF	
<i>Alfin Siregar, M.Pd.I</i> _____	197

Transformasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Masa Kekinian <i>Ahmad Syarqawi, M.Pd</i>	211
REKONSTRUKSI PROFIL PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING MENYONGSONG ERA <i>SOCIETY</i> <i>Ali Daud Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd</i>	225
PERAN BIMBINGAN KONSELING DI MASA GENERASI MILENIAL <i>Ade Chita Putri Harahap, M.Pd.Kons</i>	237
BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI KATALISATOR KEBERHASILAN PENDIDIKAN <i>M. Harwansyah Putra Sinaga, M.Pd. Kons</i>	253
BAGIAN IV	
PERAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA KINI	267
BERMAIN SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN REGULASI EMOSI PADA ANAK USIA DINI <i>Prof. Dr. Masganti Sit, M.Ag</i>	269
KRISIS PROFESIONALISME GURU RA (RAUDHATUL ATHFAL) YANG BERSERTIFIKASI <i>Dr. Khadijah, M.Ag</i>	283
MEMBANGUN GENERASI EMAS INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI <i>Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd</i>	293
BAGIAN V	
KESAN DAN PESAN (KELUARGA, SAHABAT, KOLEGA)	303
TENTANG PENULIS	357

MEMBANGUN GENERASI EMAS INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd

A. Pendahuluan

Tahun 2045 genap Indonesia berusia 100 tahun. Pada usia emas tersebut harapan bagi Indonesia agar menjadi negara maju dalam berbagai sektor terutama sumber daya manusia merupakan sebuah keniscayaan. Saat ini, Indonesia berusia 77 tahun, merupakan waktu yang cukup matang bagi negara yang sarat dengan sejarah dan perjuangan. Generasi emas Indonesia yang akan lahir tepat pada 100 tahun Indonesia menjadi kado yang luar biasa dan sangat diimpikan.

Generasi emas merupakan generasi Indonesia yang memiliki iman dan taqwa yang mantap, memiliki ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi yang mumpuni, berkarakter, sehat jasmani dan rohani, berjiwa nasionalis serta kompetitif. Upaya mencapai generasi emas tersebut, harus dengan baik melalui kegiatan pendidikan yang berkualitas. Peran serta pemerintah dan seluruh *stakeholder* sangat dibutuhkan.

Upaya membangun generasi emas Indonesia tahun 2045 merupakan sebuah sistem yang terkoordinasi. Ini bermakna bahwa proses yang akan dilakukan harus berorientasi pada cita-cita mulia bangsa dan tidak lupa berkaca dengan situasi dan kondisi terkini di Indonesia. Input, proses dan output menjadi spektrum dari sistem tersebut. Menganalisa setiap unsur seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menjadi penting untuk mengatur serta menciptakan strategi pendidikan yang tepat, yang pada akhirnya akan terlahir upaya konkrit dan output yang menjadi harapan untuk dicapai.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk membina anak menjadi insan yang siap untuk masuk pada

lingkungan yang lebih kompleks dibandingkan lingkungan rumah yang sarat dengan kehangatan khususnya orang tua. Lingkungan yang kompleks menyaratkan seorang anak siap dalam bergaul dan pengelolaan emosi yang baik, komunikasi, berpikir khususnya menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pembinaan yang berproses pada optimalisasi perkembangan anak dipandang sebagai pendidikan yang akan berbekas pada setiap warna kehidupan anak hingga dewasa. Maka pendidikan anak usia dini yang berkualitas menjadi keniscayaan untuk dimaksimalkan dengan segala unsur yang ada didalamnya. Pertimbangan untuk memaksimalkan segala unsur pendidikan anak usia dini tersebut, haruslah berangkat dari teori pendidikan, model pembelajaran serta kompetensi yang dimiliki.

B. Kajian Teoritis

Jelas bahwa pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk membina anak dengan memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga siap melangkah ke lingkungan yang lebih kompleks. Dalam menciptakan sebuah sistem ataupun proses pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, maka perlu dianalisa terkait dengan kekuatan yang dimiliki, kelemahan, peluang, maupun ancaman sehingga akan melahirkan suatu proses pembelajaran yang berakselerasi. Akan dijalskna secara singkat akan empat unsur analisa tersebut. *Pertama*, kekuatan, kekuatan disini bermaksud gambaran kekuatan dan kesiapan pemerintah untuk melahirkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Segala upaya konkrit telah diambil oleh pemerintah sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam menciptakan generasi emas pada tahun 2045. Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan dan infrastruktur pendidikan menggambarkan kesiapan sekaligus kekuatan kita menggapai generasi emas. Penguatan peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berkualitas. Secara kelembagaan, penguatan peran PAUD terlihat dengan terbentuknya Direktorat PAUD dan DIKMAS serta penguatan PAUD secara institusi melalui perbaikan fasilitas PAUD serta peningkatan kualitas pendidik PAUD.

Kedua, kelemahan, situasi maupun kondisi yang menjadi kelemahan yang dialami Indonesia saat ini. Kelemahan ini akan menjadi serius dalam kemajuan Indonesia bila tidak segera ditangani. Kelemahan Indonesia yang cukup mencolok dilihat dari sisi kesenjangan ekonomi masyarakat Indonesia dan tingkat kesehatan anak dalam hal ini status gizi bagi anak. Diketahui bahwa sosial dan ekonomi suatu keluarga berdampak besar terhadap perkembangan anak, diantaranya fungsi eksekutif anak serta kesiapan anak melanjutkan ke tahapan sekolah maupun lingkungan yang baru (Micalizzi et al., 2019; St. John et al., 2019; Wolf & McCoy, 2019). Selain itu, keadaan gizi anak juga berkaitan erat dengan perkembangan anak diantaranya perkembangan fisik motorik, kognitif, serta fungsi otak (Grantham-Mcgregor et al., 2014; Prado & Dewey, 2014; Rindu Dwi Malateki Solihin, Faisal Anwar, 2013). Memperhatikan bahwa sosial ekonomi suatu keluarga memiliki relevansi yang besar terhadap perkembangan anak, maka ancaman gizi buruk bagi anak haruslah diminimalisir. Kementerian Koordinator PMK menyebutkan bahwa prevalensi stunting anak Indonesia masih di angka 27,7% (Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2021) dan ini harus terus ditekan agar lebih sedikit anak yang mengalami stunting.

Ketiga, peluang bonus demografi di Indonesia. Data yang dipublikasi kementerian koordinator PMK menyebutkan bahwa tahun 2020 terdapat 120 juta jiwa penduduk berusia produktif, dan akan terus meningkat sampai tahun 2030 (Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2022). Peluang ini harus dimanfaatkan dengan baik. Maka akses pendidikan sejak pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai ke perguruan tinggi harus terbuka lebar. Tentu perluasan akses pendidikan tersebut diiringi dengan peningkatan kualitas pendidikan juga.

Keempat, ancaman terkait dengan predator anak menjadi perhatian serius yang harus diambil langkah tegas. Selain itu kekerasan fisik yang didapt anak dalam keluarga juga merupakan ancaman yang dapat menjadikan anak lemah dan tidak dapat menampilkan kreativitas dan perkembangan yang maksimal. Perlu perhatian dan tindakan tegas untuk memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa anak adalah

insan yang perlu dilindungi, diperhatikan, disayangi dan dihormati.

Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Yang Berkualitas

Analisa yang dilakukan dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah dijelaskan, maka proses yang diambil dalam membangun generasi emas Indonesia tahun 2045 sebagai langkah konkrit dari tindakan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini menjadi sebuah keniscayaan. Penguatan pendidikan sebagai ujung tombak membangun generasi emas Indonesia mutlak diperlukan. Setidaknya ada tiga hal pokok yang patut mendapat perhatian dari semua pihak agar setiap institusi dari semua satuan pendidikan anak usia dini menampilkan kualitas pendidikan. Ketiga hal tersebut adalah guru, kurikulum dan proses pembelajaran.

Guru

Keberadaan guru dalam pendidikan anak usia dini adalah hal yang tidak dapat dielakkan. Peningkatan kualitas guru harus tercermin dari hulu hingga hilir, artinya deteksi dini bagi calon guru dan telah menjadi guru mutlak diperhatikan oleh pemerintah untuk mendapatkan guru yang berkualitas. Adapun program terkait kualitas guru yaitu:

- a. Perekrutan calon guru lebih diperketat pada saat pendaftaran di perguruan tinggi.
- b. Perguruan tinggi memiliki wewenang untuk merekomendasikan seseorang menjadi guru atau tidak. Sehingga sertifikat pendidik langsung dikeluarkan oleh perguruan tinggi bagi mereka yang dipandang layak menjadi guru.
- c. Sebelum terjun ke lapangan, seorang guru harus melewati pendidikan dan latihan terkait karakter, penguasaan keilmuan serta kemampuan mengajar dan akan terus dilaksanakan secara terjadwal untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru.
- d. Setelah lulus menjadi guru, tugas pokok guru haruslah mengajar dan mendidik siswa tanpa harus dibebani dengan urusan administrasi sekolah yang menyita banyak waktu guru.

- e. Waktu mengajar tidak terlalu banyak, sehingga waktu guru untuk membimbing anak yang memerlukan perhatian khusus menjadi lebih banyak. Paradigma mengajar harus beralih dari lamanya mengajar ke penciptaan kualitas mengajar.
- f. Setiap satuan pendidikan harus menempatkan setidaknya satu orang guru bimbingan konseling dan pakar psikologi. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mendeteksi sedini mungkin minat anak pada bidang apa serta kebutuhan yang diperlukan oleh anak atau siswa, sehingga langkah cepat dan tepat dapat diambil oleh sekolah.
- g. Kesejahteraan guru perlu lebih diperhatikan dan disesuaikan dengan gaji yang besar sebagai penghargaan dan menghilangkan alasan bagi guru untuk mencari kerja sampingan.

Kurikulum

Kurikulum menjadi ruh dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pendidikan. Dalam menciptakan generasi emas, kurikulum pendidikan anak usia dini diharapkan:

- a. Lebih diperkuat lagi peran pendidikan anak usia dini dari sisi kelembagaan dan institusi baik secara formal, nonformal maupun informal. Masa usia dini merupakan masa emas untuk mengembangkan segala bentuk potensi pada anak.
- b. Kementerian pendidikan bekerjasama dengan kementerian kesehatan untuk mengontrol gizi dan kesehatan anak melalui cek kesehatan rutin serta asupan gizi yang dilakukan di sekolah.
- c. Memberikan kepada anak memilih kelas sesuai dengan minat dan keinginannya. Pembelajaran berbasis minat akan lebih efektif menjadi anak lebih faham dan bisa saja menjadi pakar dibidang tersebut.
- d. Mengintegrasikan karakter dalam setiap kegiatan pengembangan. Evaluasi jangan hanya terbatas di atas kertas melalui pengerjaan soal namun lebih kepada pengaplikasian nilai karakter dalam keseharian melalui portofolio yang dilakukan oleh guru.
- e. Kurikulum pendidikan harus menyaratkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Membangun

- komunikasi antara guru dan orang tua menjadi suatu solusi akan hambatan perkembangan dan kebutuhan anak khususnya pada pendidikan anak usia dini.
- f. Membangun jaringan antara sekolah, orang tua, serta aparat keamanan untuk bersinergi menjaga anak dari kejahatan predator anak yang terus mengintai keselamatan dan kesejahteraan anak.
 - g. Memperkuat pendidikan inklusif. Hal ini untuk meningkatkan kepercayaan diri anak bahwa tidak ada diskriminasi dan semuanya mendapat perlakuan yang sama.
 - h. Mamahami konsep humanisme, pendidikan tidak lagi berorientasi pada ranking yang dikhawatirkan akan menciptakan sikap terabaikan. Setiap anak memiliki kelebihan masing-masing, alangkah baiknya setiap anak tampil dengan kelebihan mereka masing-masing.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan pengaplikasian kurikulum pendidikan. Pengalaman anak yang diterima pada proses pembelajaran akan berbekas dan mencerminkan tindakan serta pola pikir anak dimasa selanjutnya. Proses pembelajaran diharapkan:

- a. Belajar berbasis bekerja. Pengalaman anak yang didapatkan secara langsung dari hasil kerja anak akan bertahan lebih lama dan berkontribusi baik pada perkembangan pikir anak.
- b. Memahami konsep pada anak dilakukan perlahan dari hal sederhana ke kompleks. Hal ini bermaksud agar anak lebih memahami suatu secara utuh. Pembelajaran selama ini yang ditampilkan guru di sekolah lebih mengarah pada bagaimana menyelesaikan tugas dengan cepat, sehingga anak tidak tau apa makna dibalik itu semua. Seperti pada pelajaran matematika, guru langsung menyuguhkan jalan tercepat agar soal selesai, padahal cara ini membuat anak tidak memahami apa-apa dari konsep itu kecuali hanya penyelesaian soal yang mana pangkal serta ujung masalah tidak diketahui anak.

- c. Pembelajaran jangan difokuskan dalam kelas. Kegiatan mengobservasi, wawancara, eksperimen dan lainnya yang dapat dilakukan diluar kelas lebih diperkuat.
- d. Pada setiap hari pembelajaran, diharapkan tidak terlalu banyak mata pelajaran yang disajikan. Bila terlalu banyak mata pelajaran anak menjadi tidak fokus dan penguasaan akan mata pelajaran menjadi terbatas. Sangat dibutuhkan keterampilan guru untuk mendesain pembelajaran agar tidak membosankan.
- e. Kegiatan pembelajaran jangan dibatasi oleh waktu, sehingga kegiatan keilmuan yang sedang dilakukan oleh siswa dapat tuntas. Maka dari itu, setiap kelas memerlukan setidaknya dua guru dan sekolah menyediakan guru jaga untuk terus memantau siswa.
- f. Menggunakan sumber belajar yang banyak, tidak hanya buku teks namun seluruh alam merupakan sumber belajar.

Penutup

Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini yang dilihat dari guru, kurikulum dan proses pembelajaran diharapkan dapat lahir generasi Indonesia yang memiliki iman dan taqwa yang mantap, memiliki ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi yang mumpuni, berkarakter, sehat jasmani dan rohani, berjiwa nasionalis serta kompetitif disegala bidang pada tahun 2045 disaat Indonesia tepat berusia 100 tahun. Semua ini pada hakikatnya merupakan kewajiban dan tanggung jawab semua pihak terutama dunia pendidikan yang dipandang sebagai corong yang melahirkan generasi emas tersebut. Semoga harapan dan impian besar ini menjadi kenyataan.

Daftar Pustaka

- Grantham-Mcgregor, S. M., Fernald, L. C. H., Kagawa, R. M. C., & Walker, S. (2014). Effects of integrated child development and nutrition interventions on child development and nutritional status. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1308(1), 11-32.
<https://doi.org/10.1111/nyas.12284>

- Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2021, August 23). *Menko PMK Beberkan Kunci Atasi Gizi Buruk dan Stunting*.
- Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2022, August 2). *Optimalkan Bonus Demografi, Agar Tak Terjebak di Pendapatan Menengah*.
- Micalizzi, L., Brick, L. A., Flom, M., Ganiban, J. M., & Saudino, K. J. (2019). Effects of socioeconomic status and executive function on school readiness across levels of household chaos. *Early Childhood Research Quarterly*, *47*, 331–340. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.01.007>
- Prado, E. L., & Dewey, K. G. (2014). Nutrition and brain development in early life. *Nutrition Reviews*, *72*(4), 267–284. <https://doi.org/10.1111/nure.12102>
- Rindu Dwi Malateki Solihin, Faisal Anwar, D. S. (2013). Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, dan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, *36*(1), 62–72.
- st. John, A. M., Kibbe, M., & Tarullo, A. R. (2019). A systematic assessment of socioeconomic status and executive functioning in early childhood. *Journal of Experimental Child Psychology*, *178*, 352–368. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2018.09.003>
- Wolf, S., & McCoy, D. C. (2019). Household Socioeconomic Status and Parental Investments: Direct and Indirect Relations With School Readiness in Ghana. *Child Development*, *90*(1), 260–278. <https://doi.org/10.1111/cdev.12899>